

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MELALUI METODE *JIGSAW* PADA PEMBELAJARAN PAI  
DI SMP NEGERI 20 KERINCI**

**SKRIPSI**



Oleh :

**MEGA GUSWITA**  
**NIM. 2010201106**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN AJARAN 2025 M / 1446 H**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MELALUI METODE *JIGSAW* PADA PEMBELAJARAN PAI  
DI SMP NEGERI 20 KERINCI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memeperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan  
Pendidikan Agama Islam

**DISUSUN OLEH:**

**MEGA GUSWITA**

**NIM : 2010201106**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2025 M / 1446 H**

Drs M. Karim, M.Pd  
Dr. Indah Herningrum, M.Pd

DOSEN INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, April 2025

Kepada Yth,  
Rektor IAIN Kerinci  
di sungai penuh

NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

AGENDA	
NO. : 206	
TANGGAL : 06 05 2025	
PARAF : _____	

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Mega Guswita, NIM 2010201097** yang berjudul **Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode *Jigsaw* Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 20 KERINCI** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Dosen Pembimbing 1



Drs M. Karim, M.Pd  
NIP. 196608062000031003

Dosen Pembimbing 2



Dr. Indah Herningrum, M.Pd  
NIP. 198703082018012001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: ftik.iainkerinci.ac.id.  
Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Mega Guswita NIM. 2010201106 dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Jigsaw Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 20 Kerinci ” ini telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 15 Mei 2025.

#### Dewan Penguji

  
Dr. H. Rimin, S. Ag, M.PdI  
NIP. 197204021998031004

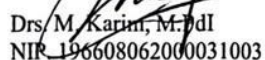
Ketua Sidang

  
Dr. Nurmi Sasferi, M.Pd  
NIP. 197806052006041001

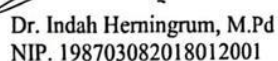
Penguji I

  
Wulansari Vitaloka, M.Pd  
NIP. 199001282020122021

Penguji II


  
Drs. M. Karim, M.PdI  
NIP. 196608062000031003

Penguji III

  
Dr. Indah Herningrum, M.Pd  
NIP. 198703082018012001

Penguji IV

Mengesahkan,  
Dekan

  
Dr. Eva Ardinal, M.A  
NIP. 198308122011011005

Mengotahui,  
Ketua Jurusan  
  
Ketua Jurusan  
NIP. 199604202022031002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mega Guswita  
Nim : 2010201106  
Tempat Tanggal Lahir : Koto Payang, 04 Agustus 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul

**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode *Jigsaw*  
Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 20 KERINCI**

benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Sungai Penuh, Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan



**MEGA GUSWITA**

NIM. 2010201106

## ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : apakah dengan menerapkan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, lembar observasi, dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini, peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu seluruh siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memenuhi KKM. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari setiap siklus, pada pra siklus rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa 62,16 (11 siswa) dengan persentase 36,66%, pada siklus I rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa 66 (15 siswa) dengan persentase 50% dan pada siklus II jumlah rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa adalah 85,66 (25 siswa ) dengan persentase 83,33%. Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode pembelajaran jigsaw dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, terbukti dengan menggunakan metode jigsaw telah meningkatkan prestasi siswa SMP Negeri 20 Kerinci. Sebagai hasilnya siswa mampu menerima materi yang di sampaikan dan mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Hal ini adanya perubahan hasil belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Penerapan, Metode Jigsaw, Hasil Belajar.

## **ABSTRACT**

The problem in this study is: can implementing the jigsaw method improve the learning outcomes of Islamic Religious Education students in class VII of SMP Negeri 20 Kerinci? This study aims to determine the use of the jigsaw method in improving the learning outcomes of Islamic Religious Education students in class VII of SMP Negeri 20 Kerinci. The type of research used in this study is Classroom Action Research (CAR), data collection techniques used are tests, observation sheets, and documentation.

The type of research used in this study is classroom action research. With this classroom action research, the researcher provides action to the subjects studied, namely all students of class VII of SMP Negeri 20 Kerinci.

From the results of this study it can be concluded that the process of learning Islamic religious education using the application of the jigsaw method can improve student learning outcomes, by meeting the KKM. Improvement in student learning outcomes can be seen from each cycle, in the pre-cycle the average value of classical learning completion of students was 62.16 (11 students) with a percentage of 36.66%, in cycle I the average value of classical learning completion of students was 66 (15 students) with a percentage of 50% and in cycle II the average number of classical learning completion values of students was 85.66 (25 students) with a percentage of 83.33%. In the learning process, researchers used the jigsaw learning method by involving students directly in the learning process, it was proven that using the jigsaw method had improved the achievement of students at SMP Negeri 20 Kerinci. As a result, students were able to receive the material presented and achieve a desired goal. This is a change in learning outcomes, especially in the subject of Islamic Religious Education.

**Keywords:** Implementation, Jigsaw Method, Learning Outcomes.

## PERSEMBAHAN DAN MOTO

### PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan Semangat perhatian serta memberi motivasi selama studiku, yaitu : Untuk kedua orang tuaku ayah dan ibu yang telah merawat, membimbing dan mendidiku.*

*Untuk kakakku tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta kasih sayang hingga saat ini.*

*Serta keluarga yang telah memberikan bantuan, dukungan dan do'a selama ini  
Kemudian sahabat seperjuangan yang telah memberikan inspirasi, dorongan dan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.*

*Terimakasih atas begitu banyak do'a dan dukungan yang selama diberikan selama ini.*

### MOTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

*“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”*

(QS. Al-Mujadillah:11)

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan segenap hati dan keikhlasan yang mendalam, penulis mengucapkan puji syukur ke Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Jigsaw Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 20 Kerinci”**. Sholawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia dari alam kejahilan menuju ke alam kebenaran seperti sekarang ini. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan awal pada program S-1 Pendidikan Agama Islam guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag dan Wakil II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag dan wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Wadep I Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons, Bapak Wadep II Dr. Rimin, M.PdI, Bapak Wadep III Dr. Rodi Hartono, M.Pd., yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.
3. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendukung dan memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs M. Karim, M.PdI Dan Ibu Dr. Indah Herningrum, M.Pd selaku pembimbing. Dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing

penulis dalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak kepala SMP Negeri 20 Kerinci beserta guru dan siswa serta seluruh pihak yang membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari penelitian skripsi ini

Penulis merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik disisi Allah SWT, Aamiin.

Sungai Penuh, Mei 2025  
Penulis

Mega Guswita  
NIM. 2010201106

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	10
2. Metode Pembelajaran .....	11
3. Metode <i>Jigsaw</i> .....	12
4. Hasil Belajar .....	19
5. Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama islam.....	26
B. Penelitian Relevan .....	29
C. Kerangka Berpikir .....	31
D. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Langkah- langkah penelitian .....	33
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	41

1. Profil SMP Negeri 20 Kerinci.....	41
2. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 20 Kerinci .....	42
B. Deskripsi Data dan Hasil Tindakan.....	43
1. Deskripsi kondisi awal tindakan.....	43
2. Perbandingan ketuntasan belajar siklus I dan siklus II.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1.1	Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci .....	4
2.1	Indikator Hasil Belajar.....	21
3.1	Populasi SMP Negeri 20 Kerinci.....	37
I	Daftar Nilai Tes Kemampuan Awal.....	46
II	Hasil Nilai Tes Siklus I .....	49
III	Hasil Nilai Tes Siklus II .....	52
IV	Perbandingan Persentase Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus Ii .....	54
V	Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus Ii .....	55
VI	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II .....	56

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Nurkholis, 2013).

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan menjelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah suatu tindakan dilakukan secara sengaja dan terstruktur dalam rangka membentuk suatu suasana dalam proses belajar mengajar berpusat pada keaktifan peserta didik dan bertujuan mengembangkan potensi, spiritual, penguasaan diri, kemandirian, intelektual, memiliki akhlak serta memiliki sikap terampil bagi diri sendiri, lingkungan sosial, bangsa dan Negara” (Undang-undang No.20 Tahun 2003),

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, perlu diadakan pembaharuan dalam pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, artinya pendidikan membebaskan peserta didik untuk mengembangkan diri agar potensi yang terdapat dalam dirinya semakin berkembang dan terbentuk sehingga akan menjadikan mereka manusia seutuhnya yakni manusia yang berakhlak mulia,

cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para muridnya untuk suatu profesi atau jabatan saja, tetapi mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses (Sujana, 2019).

Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam. Dalam usaha, untuk melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya (Nurkholis, 2013)

Dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran PAI, guru mempunyai peran penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam Al- Qur'an Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya" (At-Taubah:122).*

Dari penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah swt. beberapa derajat. Derajat dimaksudkan dapat bermakna bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan membawa madharat (Sholihah et al., 2016)

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam adalah cara menyajikan materi kepada peserta didik agar proses belajar mengajar bisa efektif dan efisien. Oleh karena itu fungsi metode pembelajaran tidak bisa diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan hasil belajar atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian penting dalam suatu sistem pembelajaran (Asnawir, 2002)

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Sholihah et al., 2016)

Hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai hasil Belajar siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci**

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	> KKM	< KKM	Nilai Rata-rata
1	VII	30	75	11 orang	19 orang	62,16

Sumber: Data Hasil Belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diperoleh gambaran bahwa nilai UTS siswa untuk hasil belajarnya masih rendah karena belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dengan adanya nilai siswa masih sangat rendah dan perlu dilakukan remedial agar nilai siswa mencukupi KKM sekolah. Hal ini ditunjukkan data dari tabel hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci yang diperoleh dari hasil ujian semester, banyak siswa masih berada di bawah standar KKM, yakni kelas VII dengan nilai rata-rata 62,16 dan jumlah siswa 30 orang.

Salah satu cara bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah dengan Metode pembelajaran *Jigsaw*. Metode pembelajaran *Jigsaw* adalah metode belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas tiga sampai empat orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab mandiri. Metode *Jigsaw* dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajar materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian,

siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan (Mu'minatin, 2013)

Berdasarkan observasi awal penulis di SMP Negeri 20 Kerinci bahwa hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terjadi karena beragam faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti kurang termotivasi dalam pembelajaran, dimana siswa-siswa acuh tak acuh terhadap penjelasan guru, suka ribut, mengganggu teman lain di kelas. Sedangkan guru PAI cenderung lebih suka mengajar dengan Metode ceramah, hal tersebut dapat menimbulkan kebosanan kepada siswa. Permasalahan lain yang penulis temukan yakni adalah alokasi waktu sedikit pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya, dimana hanya dua jam dalam seminggu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut menjadi sebuah penelitian, dengan judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Jigsaw pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 20 Kerinci”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya 11 siswa yang hasil belajar telah mencapai KKM (75) selebihnya 19 siswa belum mencapai nilai KKM.

2. Adanya siswa acuh tak acuh terhadap penjelasan guru, membuat kegaduhan, mengganggu teman lain di kelas dalam proses pembelajaran PAI.
3. Adanya guru PAI cenderung lebih suka mengajar dengan ceramah, sehingga dapat menimbulkan kebosanan kepada siswa dan
4. Adanya sedikit alokasi waktu diberikan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yakni 2 jam dalam satu minggu.

#### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari objek pembahasan serta agar lebih jelas maksud dan tujuan penelitian ini maka penulis membatasi masalah pada hasil belajar dan metode *Jigsaw* pada pembelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci. Apabila pembahasan ini ada yang melebar, maka penulis masukan sebagai pelengkap pembahasan nantinya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian yakni seberapa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode *Jigsaw* dan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode *jigsaw* pada pembelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode *jigsaw* pada pembelajaran PAI SMP Negeri 20 Kerinci.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan dicapai dalam dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung memahami bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode *jigsaw* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 20 Kerinci.
- b. Dapat memberikan informasi bagi pembaca yang berkepentingan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode *jigsaw* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 20 Kerinci.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai bahan pertimbangan mengembangkan metode pembelajaran salah satunya adalah melalui metode *jigsaw* pada pembelajaran PAI.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam rangka upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode *jigsaw* pada pembelajaran PAI.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat diterapkan serta dapat memberikan masukan positif pada upaya guru meningkatkan hasil belajar melalui metode *jigsaw* pada pembelajaran PAI
- d. Bagi mahasiswa dan pihak IAIN kerinci agar dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan Skripsi di pustaka IAIN Kerinci.

## G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Metode *Jigsaw*

Metode pembelajaran *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam prosesnya karena dalam model yang diperlukan untuk bertanggung jawab terhadap materi pembelajaran yang diberikan kepada mereka. Metode *jigsaw* salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain (Lauren & Puspasari, 2020).

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol – simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu (Endang Sri Wahyuni, 2020).

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak mulia dan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan semua itu tidak boleh

menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam, oleh karena itu, pendidikan Agama Islam itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan (Mulyati & Parwati, 2021).



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Guru dalam Pembelajaran**

Peran ialah Pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar- mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip- prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik- baiknya (Hamalik, O.: 2008).

Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau, harus dilaksanakannya sebagai seorang guru. Sardiman dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar diterangkan ada beberapa berpendapat tentang peran guru antara lain

:

1. Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat- nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai- nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

2. Havighurst menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
3. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap (Sardiman A.M.: 2008).

Penulis dapat menyimpulkan peran guru adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

## **2. Metode Pembelajaran**

Menurut Hamzah B. Uno “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Sugiono,

2010). Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu.

Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Dalam menggunakan suatu metode, kita seharusnya memiliki beberapa landasan pemikiran mengapa kita memakai metode tersebut. Prinsip pemakaian metode yang digunakan berfungsi untuk memberi penguatan terhadap apa yang kita kerjakan, sehingga kita mempunyai alasan yang kuat dalam menggunakan metode tertentu.

Metode yang dipilih pendidik seharusnya merupakan metode yang tepat, metode yang tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran atau standart kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam RPP

### **3. Metode *Jigsaw***

#### **a. Pengertian Metode *Jigsaw***

Metode *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa teks dan setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan setiap peserta didik

bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain (Trianto, 2017).

Model pembelajaran *jigsaw* adalah pembelajaran dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi sehingga siswa secara langsung mampu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dari materi yang telah dipelajari, metode *jigsaw* dilakukan dengan berkelompok mampu mengajarkan materi tersebut kepada kelompok lainnya. Teknik ini serupa dengan pertukaran antar kelompok, bedanya setiap siswa mengajarkan sesuatu. Ini merupakan alternatif menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan. Tiap siswa mempelajari setiap bagian yang bila digabungkan akan membentuk pengetahuan yang padu (Suprihatin, 2017).

Dari penjelasan pengertian metode *jigsaw* di atas dapat dipahami bahwa metode *jigsaw* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan memanfaatkan kelompok asal dan kelompok ahli dalam mengembangkan materi yang diajarkan.

#### **b. Unsur-Unsur Metode *Jigsaw***

Metode *jigsaw* sebagaimana pembelajaran berbasis kelompok memiliki unsur-unsur (Suprihatin, 2017), sebagai berikut:

##### 1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*).

Ketergantungan positif bukan berarti siswa bergantung secara menyeluruh kepada temannya. Jika siswa mengandalkan temannya tanpa dirinya memberi ataupun menjadi tempat

bergantung bagi sesamanya, tidak bisa dinamakan ketergantungan positif. Metode *Jigsaw* salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi siswa sekaligus mengasah kecerdasan interpersonal siswa. harus menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. saling membutuhkan inilah dinamakan *positif interdependence*. Saling ketergantungan dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, bahan atau sumber belajar, peran dan hadiah.

### 2) Akuntabilitas individual (*individual accountability*)

Metode *jigsaw* menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok, dan diberi balikan tentang prestasi belajar anggota-anggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional, akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota. Metode *jigsaw*, peserta didik harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban masing-masing anggota.

### 3) Tatap muka (*face to face interaction*)

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan anak-anak menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena siswa

sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya dari pada dari guru.

#### 4) Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Unsur ini menghendaki siswa untuk dibekali berbagai keterampilan sosial yakni kepemimpinan (*leadership*), membuat keputusan (*decision making*), membangun kepercayaan (*trust building*), kemampuan berkomunikasi dan keterampilan manajemen konflik (*management conflict skill*). Keterampilan sosial lain seperti tenggang rasa, sikap sopan kepada teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengajadiajarkan.

#### 5) Proses Kelompok (*Group Processing*)

Proses ini terjadi ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif dan tidak kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan.

Dari penjelasan unsur-unsur Metode *jigsaw* di atas mendorong terciptanya masyarakat belajar dimana hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain berupa sharing individu, antar kelompok dan antar yang tahu dan belum tahu.

### c. Langkah-Langkah Metode *Jigsaw*

Langkah-langkah dipersiapkan dalam metode *jigsaw* (Lubis & Harahap, 2016), adalah sebagai berikut:

#### 1) Materi

Memilih satu atau dua bab, cerita atau unit-unit lainnya, yang masing-masing mencakup materi untuk dua atau tiga hari, kemudian membuat sebuah lembar ahli untuk tiap topik. Lembar ahli ini akan mengantarkan kepada siswa untuk berkonsentrasi saat membaca dan dengan kelompok ahli yang akan bekerja. Lembar ini berisi empat sampai enam topik

#### 2) Membagi siswa ke dalam kelompok asal

Membagi siswa ke dalam tim heterogen yang terdiri dari empat sampai enam anggota, tim tersebut terdiri dari seorang siswa yang berprestasi tinggi, berprestasi sedang dan yang berprestasi rendah.

#### 3) Membagi siswa ke dalam kelompok ahli

Kelompok ahli diambil dari kelompok asal yang berbeda, apabila jumlah siswa lebih dari enam maka kelompok ini dibagi menjadi dua supaya lebih maksimal.

Kegiatan pembelajaran aktif metode *Jigsaw* ini diatur secara instruksional sebagai berikut:

- 1) Membaca, Para siswa menerima topik ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi yang berhubungan dengan topik mereka.

- 2) Diskusi kelompok ahli, Para siswa dengan keahlian yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok- kelompok ahli.
- 3) Laporan tim, Para ahli kembali ke dalam kelompok mereka masing- masing (kelompok asal) untuk menyampaikan topik-topik mereka kepada teman satu timnya.
- 4) Tes, Setelah selesai dijelaskan pembelajaran, siswa harus menunjukkan apa yang dipelajari selama bekerja kelompok dengan menggunakan tes secara individual.

Langkah-langkah praktis pelaksanaannya Metode *jigsaw* adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah siswa terbagi dalam beberapa kelompok, tiap segmen materi diberikan pada siswa dalam *home teams*.
- 2) Guru menginstruksikan siswa untuk mempelajari “bagian” nya secara mendalam dengan *expert teams*, yakni siswa yang mempelajari segmen yang sama.
- 3) Guru selalu memantau proses belajar siswa dalam tiap kelompok ahli sebagai bahan evaluasi bagi proses kelompok dalam kelas maupun untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa.
- 4) Setelah proses belajar dalam *expert teams* usai, masing-masing siswa kembali ke kelompoknya masing-masing untuk mengajarkan apa yang telah didapat dari hasil belajar bersama anggota *expert teams*. Di dalam *home teams* siswa saling belajar dari rekannya mengenai segmen materi yang berbeda- beda.
- 5) Guru berfungsi sebagai fasilitator yang selalu mengawasi dan

mengarahkan transisi kelompok agar suasana kelas tetap terkendali

**d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Jigsaw*.**

Adapun kelebihan dan kelemahan tersendiri (Putra & Hartati, 2014) adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Hasil belajar lebih sempurna bila dibandingkan dengan belajar secara individu
- b) Pendapat yang dituangkan secara bersama lebih meyakinkan dan lebih kuat dibandingkan pendapat perorangan.
- c) Kerja sama dilakukan peserta didik dapat mengikat persatuan, bersama dan rasa memiliki dan menghilangkan egoisme.

2) Kelemahan

- a) Metode ini memerlukan persiapan-persiapan yang lebih rumit daripada metode lain sehingga memerlukan dedikasi yang lebih tinggi dari pihak pendidik.
- b) Apabila terjadi persaingan yang negatif hasil pekerjaan dan tugas akan lebih buruk.
- c) Peserta didik yang malas, memperoleh kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompok itu dan kemungkinan besar akan mempengaruhi anggota lainnya.

Jadi kelebihan dari penerapan asas kooperatif dalam pembelajaran lebih meningkatkan solidaritas dan saling menghargai diantara peserta didik sedangkan kelemahannya yaitu terjadinya persaingan yang tidak sehat dan sikap saling ketergantungan dari

peserta didik.

#### **4. Hasil belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol (Putra & Hartati, 2014).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis (Omear Hamalik, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan kemampuan dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil kegiatan atau proses belajar mengajar.

## **b. Indikator-indikator Hasil Belajar**

Dalam menentukan hasil belajar terdapat indikator-indikator yang dibagikan dalam tiga ranah (Omear Hamalik, 2017), yaitu:

### 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar melibatkan kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi diperlukan menyelesaikan masalah. Tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.

### 2) Ranah Afektif

Belajar afektif menjadi lima tingkat, yaitu penerimaan (merespon rangsangan), partisipasi, penilaian (menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan), organisasi (menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari), dan internalisasi (menjadikan nilai-nilai sebagai pedoman hidup). Hasil belajar disusun secara hirarkis mulai dari tingkat paling rendah hingga paling tinggi. Jadi ranah afektif adalah berhubungan nilai-nilai kemudian dihubungkan sikap dan perilaku.

### 3) Ranah Psikomotorik

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hirarki dari hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun berdasarkan urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai paling tinggi

hanya dapat dicapai siswa menguasai hasil belajar lebih rendah.

Indikator hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Indikator Hasil Belajar**

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah kognitif	1. Ingatan, Pengetahuan( <i>knowledge</i> ) 2. Pemahaman ( <i>Comprehension</i> ) 3. Penerapan( <i>Applicatio</i> ) 4. Analisis ( <i>Analysis</i> ) 5. Menciptakan,membangun ( <i>Synthesis</i> ) 6. Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )
2	Ranah Afektif	1. Penerimaan( <i>Receiving</i> ) 2. Sambutan 3. Sikap menghargai ( <i>Apresiasi</i> ) 4. Pendalaman( <i>internalisasi</i> ) 5. Penghayatan( <i>karakterisasi</i> )
3	Ranah psikomotor	1. Keterampilan bergerakdan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal

Sumber: Burhan Nurgianto, (2019)

Dengan melihat tabel di atas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penjelasan ranah di atas menjadi obyek penilaian hasil belajar. Kemudian disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan telah ditetapkan. Manusia memiliki potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi aspek kognitif, afektif,dan psikomotorik.

### c. Fungsi Hasil Belajar

Adapun fungsi-fungsi hasil belajar (Nurgianto, 2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- 2) Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- 3) Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, adapun penjelasannya (Bohari, 2022), adalah sebagai berikut:

##### 1) Faktor internal

###### a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Dengan semangat belajar yang rendah tentu akan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula.

###### b) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik

(IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah. Orang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

c) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar yang besar cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh – sungguh, penuh gairah atau semangat. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar. Minat dan motivasi belajar ini dapat juga dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang menyampaikan materi dengan metode dan cara yang inovatif akan mempengaruhi juga minat dan motivasi siswanya.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor

fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antar anak berbeda-beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan-jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

## 2) Faktor eksternal

### a) Keluarga

Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, kerukunan antar anggota keluarga, hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, situasi dan kondisi rumah juga mempengaruhi hasil belajar.

### b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pengajaran guru yang inovatif dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar dengan model koopertif

misalnya, dengan siswa belajar secara kelompok dapat merangsang siswa untuk mengadakan interaksi dengan temannya yang lain. Teknik belajar dengan teman sebaya pun dapat mengaktifkan keterampilan proses yang dimiliki oleh anak.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Tetapi jika di sekitar tempat tinggal siswa banyak anak-anak yang nakal, pengangguran, tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Bila lingkungan berada pada daerah padat penduduk dan keadaan lalu lintas yang membisingkan, banyak suara orang yang hiruk pikuk, suara mesin, polusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi gairah siswa dalam belajar. Tempat sepi dan beriklim sejuk akan menunjang proses belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas metode pengajaran yang diterapkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran termasuk ke dalam faktor eksternal kemudian secara berkelanjutan akan mempengaruhi faktor internal anak. Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam hal ini adalah faktor berasal dari sekolah yaitu metode pembelajaran.

Metode pembelajaran inovatif akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **5. Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pembelajaran PAI**

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Sagala, 2013)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022)

Dapat dipahami bahwa pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar Agama Islam. Pembelajaran akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

#### **b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI**

Ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, (Ayatullah, 2013), adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran untuk membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta.
- 2) Berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, pengetahuan sosial dan pengetahuan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian, seperti bentuk besar, berat, serta bagaimana objek berinteraksi. Pengetahuan fisis diperoleh melalui pengalaman indra langsung seperti anak memegang kain sutera terasa halus, atau memegang logam bersifat keras. Dari tindakan-tindakan langsung itulah anak membentuk struktur kognitif tentang sutera dan logam.

3) Pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, anak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan diri dari hubungan sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

### **c. Tujuan Pembelajaran Agama Islam**

Tujuan Pembelajaran Agama Islam ini mengandung pengertian, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam. Macam-macam tujuan pendidikan itu sendiri (Andayani, 2016) adalah :

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh pemerintah pusat yang merupakan tujuan tertinggi pendidikan di Indonesia. Tujuan ini tercantum dalam Undang-Undang RI nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.
- 2) Tujuan Institusional atau Standar Kompetensi Lulusan yaitu tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan. Selaku lembaga pendidikan, setiap sekolah mempunyai sejumlah tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusional. Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa disuatu sekolah, dan mereka harus menyelesaikan seluruh program

pendidikan dari sekolah tersebut.

- 3) Tujuan kurikuler atau Standar Kompetensi Mata Pelajaran yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan tersebut digambarkan dalam bentuk kompetensi- kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mengikuti dan mempelajari bidang studi tersebut.
- 4) Tujuan Instruksional atau Kompetensi Dasar adalah tujuan atau kompetensi yang akan dicapai oleh setiap tema atau pokok bahasan tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang biasanya disebut dengan Satuan Pelajaran (SP) atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan ini adalah tujuan yang paling rinci dan harus memenuhi sasaran yaitu peserta didik yang berlaku beberapa kali tatap muka.

## **B. Penelitian Relevan**

Peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung dan menguatkan asumsi penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Chairul Anwar. (2021). Skripsi dengan Judul” *Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Darul Ma’ari*” Temuan hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan metode *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada 29 kelas pelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh  $t > (3,80 > 2,042)$  dengan taraf signifikansi 0,05%. Selain itu dilihat dari hasil perhitungan post-test kelas eksperimen yang menggunakan metode *Jigsaw* (nilai rata-rata 86) menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol

yang menggunakan metode ceramah (nilai rata-rata 78). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode mengajar Jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada 30 kelas pelajaran PAI

2. Shanti Anggrayani (2019), skripsi dengan judul” *Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur*” hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memenuhi KKM. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari setiap siklus, pada pra siklus rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa 63,16 (11 siswa) dengan persentase 36,66%, pada siklus I rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa 66 (15 siswa) dengan persentase 50% dan pada siklus II jumlah rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa adalah 85,66 (25 siswa) dengan persentase 83,33%. Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, terbukti dengan menggunakan metode jigsaw telah meningkatkan prestasi siswa SMAN 04 Kaur. Sebagai hasilnya siswa mampu menerima materi yang di sampaikan dan mencapai suatu tujuan diinginkan. Hal ini adanya perubahan hasil belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.
3. Sumartono (2022) Jurnal dengan judul” *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Model Jigsaw Kelas XII SMK Negeri 4 Bondowoso*” hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode jigsaw

diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, aktivitas guru mendapat nilai rata rata 2,50 dengan kategori cukup baik, aktivitas siswa mendapat nilai rata 3,00 dengan kategori baik dan hasil belajar siswa memperoleh nilai ketuntasan 75% dengan nilai tidak tuntas 25%. Pada siklus II aktivitas guru mendapat nilai rata rata 3,00 dengan kategori baik, aktivitas siswa mendapat nilai rata 3,60 dengan kategori sangat baik dan hasil belajar siswa memperoleh nilai ketuntasan 90% dengan nilai tidak tuntas 10%. Siswa lebih aktif dan terampil dalam proses pembelajaran. Guru lebih terampil, variatif dalam kegiatan mengajar, penggunaan metode. Kesimpulannya model jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah SWT

### C. Kerangka Berpikir

Suatu pembelajaran dikatakan baik jika seorang guru berhasil menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif, salah satu cara mengaktifkan siswa yaitu dengan menerapkan metode *jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* yaitu sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur.

Dalam teknik Metode *Jigsaw* menuntut tanggung jawab seseorang harus melaksanakan tanggung jawab sendiri ataupun dalam suatu kelompok. Melalui teknik ini diharapkan siswa bisa terarah sehingga permasalahan bisa diselesaikan dengan baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI, faktor terpenting adalah proses pembelajaran saling berinteraksi. Mengajar bukan hanya menceritakan atau menuangkan bahan pembelajaran kepada siswa.

Namun pembelajaran memerlukan keterlibatan mental dan perubahan siswa sendiri. Proses pembelajaran akan menjadi aktif jika siswa terlibat langsung dalam penyelesaian masalah yang diberikan oleh gurunya. Untuk itu, semua siswa perlu mendengarnya, melihat, mengajukan pertanyaan tentang kompetensi yang sedang dibahas serta membahasnya dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar: 2.1 Kerangka pikir

#### D. Hipotesis

Berdasarkan teori di muka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI

H<sub>o</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan metode *jigsaw* dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini, peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu seluruh siswa-siswa kelas . Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina Sanjaya, 2010)

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan beberapa tindakan yang dirangkum secara bertahap. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini, peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu seluruh siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci.

#### **B. Langkah- langkah penelitian**

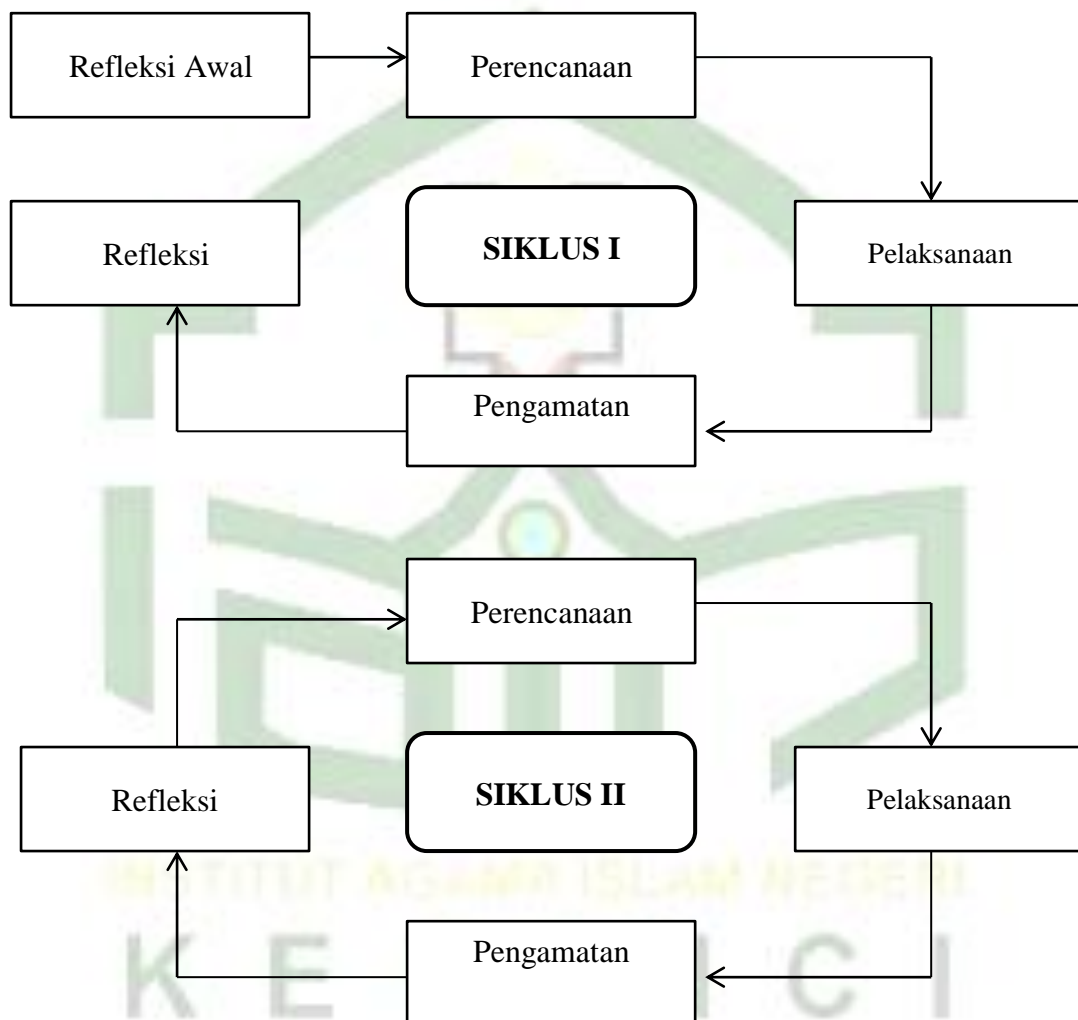
Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) (Kunandar, 2012) adalah sebagai berikut:

##### 1. Tahap Perencanaan

- a. Menetapkan mulai melakukan penelitian
  - b. Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus I terdiri dari pertemuan 1 dan 2 dan satu kali uji soal dan begitu juga siklus II terdiri dari pertemuan 3 dan 4 dan satu kali uji soal.
  - c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) dan lembar kerja siswa ( LKS).
  - d. Menetapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Jigsaw.
  - b. Kegiatan dilakukan sampai selesai seluruh materi pendidikan agama Islam
  - c. Melakukan pengujian pada setiap akhir siklus pokok bahasan.
3. Tahap Observasi
- Tahap observasi adalah salah satu tahap mengamati objek yang ingin diangkat permasalahannya. Observasi dilakukan menggunakan lembaran observasi yaitu mengumpulkan data yang ditemui di lapangan kemudian mengevaluasi hasil penelitian tersebut untuk mengetahui aplikasi konsep siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
4. Tahap Refleksi
- Pada tahap refleksi menggunakan hasil atau data yang diperoleh pada akhir siklus untuk analisa yang selanjutnya digunakan

sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap refleksi menggunakan hasil atau data yang diperoleh pada akhir siklus untuk analisa yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Berikut Siklus PTK yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Siklus Penelitian

Berdasarkan gambar siklus PTK di atas, tahap penelitian dijelaskan (Sugiarto, 2012), sebagai berikut :

1. Refleksi Awal, Pada tahap ini dilakukan identifikasi kesulitan siswa

dalam memahami konsep masalah yang ada di sekolah seperti kegiatan piket kebersihan kelas.

2. Perencanaan tindakan, permasalahan yang ditemukan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu menyusun instrument berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kegiatan siswa (LKS), sarana dan prasarana pembelajaran seperti buku panduan belajar Pendidikan Agama Islam, dan peralatan-peralatan yang mendukung berjalannya proses pembelajaran.
3. Pelaksanaan tindakan, pada tahap ini dilakukan berupa pelaksanaan program pembelajaran, pengambilan atau pengumpulan data lembar observasi dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelajaran mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan dengan menggunakan metode jigsaw.
4. Observasi, tahap ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti yang melaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.
5. Refleksi, pada refleksi digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikut.

### **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di SMP Negeri 20 Kerinci. Waktu Penelitian dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam waktu kurang lebih 2 bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses penelitian berlangsung.

#### D. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

##### 1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian adalah keseluruhan objek yang dijadikan sumber penelitian, mempunyai karakteristik tertentu sebagai objek, atau sasaran penelitian. Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal terjadi (Sugiarto, 2012). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 20 Kerinci. Adapun populasi dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi siswa SMP Negeri 20 Kerinci**

No.	Kelas	Populasi
1	Kelas VII	30

*Sumber data: SMP Negeri 20 Kerinci tahun 2024*

##### 2. Sampel

Menurut (Arikunto, 2013), sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan yaitu mengenai waktu penelitian dan sangat beragamnya objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *purposive sampling* dimana teknik sampel ini memiliki pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah

sampel yang akan diteliti, dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara acak untuk memperoleh populasi dan sampel yang dimaksud, agar memperoleh data yang baik maka dipilih dengan menggunakan angket dan observasi:

### **1. Tes**

Tes merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada obyek yang diteliti. Ada tes dengan latihan yang disediakan pilihan jawaban, ada juga tes dengan pertanyaan tanpa pilihan jawaban (bersifat terbuka). Tes penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui metode *jigsaw*.

### **2. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. (Sugiyono, 2012). Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi sebenarnya upaya meningkatkan hasil belajar melalui metode *jigsaw* pada mata pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru-guru, peserta didik serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian ini (Sugiyono, 2012)

#### D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dianalisa dengan persentase mendeskripsikan data-data tentang hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini hasil observasi yang dilakukan pengamat sebagai bahan renungan dan dijadikan dasar pertimbangan bagi perbaikan proses pembelajaran dilakukan siswa. Setelah data terkumpul kemudian data diolah dengan rumus presentase (Ansori, 2020) sebagai berikut:

##### 1. Aplikasi konsep

Aplikasi konsep siswa diperoleh berdasarkan hasil uji tes dan uji metode pembelajaran serta ketuntasan belajar siswa perindikator, secara individu dan klasikal. Rencana perbaikan pembelajaran pada laporan ini meliputi 2 siklus (Ridwan, 2013). Rencana perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah penggunaan metode *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan atau memberikan pengetahuan terlebih dahulu melalui metode *jigsaw*.

##### 2. Hasil belajar siswa

###### a. Rata-rata nilai siswa

Rata-rata nilai siswa setiap siklus dapat diperoleh dengan menggunakan rumus (Ansori, 2020), sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata nilai siswa} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{\sum_{i=1}^n f_i}$$

Ket:

$\bar{x}$  = rata-rata nilai siswa

$x_i$  = nilai siswa ke-i

$f_i$  = banyaknya siswa

b. Ketuntasan belajar klasikal siswa

Ketuntasan belajar klasikal siswa setiap siklus dapat diperoleh dengan menggunakan rumus (Ridwan, 2013). berikut ini:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Ket:

P = persentase ketuntasan belajar klasikal siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil SMP Negeri 20 Kerinci**

SMP Negeri 20 Kerinci merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Depati Tujuh, Kabupaten Kerinci, Jambi. SMP Negeri 20 Kerinci didirikan pada tanggal 14 Maret 1989 dengan Nomor SK Pendirian 0135/O/1989 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kecamatan Depati Tujuh merupakan sebuah daerah yang terletak di antara perbatasan Kecamatan Air Hangat Barat dan Air Hangat. Kecamatan Depati Tujuh mempunyai luas wilayah 56,8 Ha dan terdiri dari 20 (dua puluh) desa yaitu, Desa Koto Lanang, Ladeh, Lubuk Suli, Dusun Baru Kubang, Kubang Gedang, Koto Panjang, Koto Payang, Koto Tuo, Semumu, Sekungkung, Tebat Ijuk, Belui, Simpang Belui, Belui Tinggi, Kayu Aho Mangkak, Kubang Agung, Tambak Tinggi, Koto Simpai Kubang, Tebat Ijuk Dili, dan Pahlawan Belui.

Dilihat dari letak SMP Negeri 20 Kerinci cukup strategis. Hal ini karena mudah dijangkau oleh kendaraan umum yang setiap saat selalu melintas di jalan raya yang tidak jauh dari lokasi sekolah. Meskipun dekat dengan jalan raya, namun masih tetap asri dan suasananya kondusif dan tenang. SMP Negeri 20 Kerinci ini yang terdiri dari lapangan upacara, olahraga serta bangunan gedung sekolah.

Adapun visi dari SMP Negeri 20 Kerinci adalah sebagai berikut: Menciptakan Manusia Taqwa Terampil dan Beretika. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Belajar.
- c. Meningkatkan Kualitas Akademik.
- d. Meningkatkan Kualitas Keterampilan.
- e. Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler.
- f. Meningkatkan Etika Kegiatan.

Dengan demikian, titik berat penyelenggaraan sekolah ini adalah penyelenggaraan kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang religi dan pengetahuan umum.

## **2. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 20 Kerinci**

Dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran di SMP Negeri 20 Kerinci, peran guru sangatlah menentukan. Setiap guru dalam menjalankan tugasnya harus sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, kepala sekolah mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara aktif, efisien dan efektif. Dalam praktek maka tugas seorang guru berfungsi dan bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan pengajaran. Adapun mengenai tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 20 Kerinci yaitu berjumlah 39 orang, yang terdiri dari atas guru PNS 15 orang, GTT dan PTT 24 orang.

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2024/2025 seluruhnya berjumlah 80 siswa. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. peserta didik kelas VII 30 siswa, kelas VIII 28 siswa dan kelas IX 22 Siswa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, audio visual (AVA), sarana dan prasarana. Alat atau sarana prasarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Untuk memperlancar proses belajar mengajar di SMP Negeri 20 Kerinci, maka dipelukannya dukungan sarana prasarana. Adapun sarana prasarana di SMP Negeri 20 Kerinci belum cukup memadai untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, baik sarana yang bersifat permanent maupun sarana lainnya.

## **B. Deskripsi Data dan Hasil Tindakan**

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan data hasil pengamatan efek atau hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Kondisi Awal Tindakan**

#### **a. Gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan**

Pada tanggal 13 Januari 2025 peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru kelas pada pra siklus. Masalah yang ditemukan ketika memulai pembelajaran, guru tidak melakukan apersepsi dan pre tes, padahal dengan mengadakan apersepsi, pembelajaran akan menyenangkan karena siswa akan termotivasi untuk menerima bahan ajar yang baru sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif, kreatif, dan efektif. Dalam mengajar guru masih menggunakan metode mengajar konvensional yaitu ceramah, siswa kurang aktif karena siswa hanya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan dan mencatat apa yang ditulis dipapan tulis. Kegiatan pembelajaran banyak didominasi oleh para guru, setelah menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mencatat apa yang telah diterangkan. Kegiatan selanjutnya siswa disuruh mengerjakan soal- soal yang terdapat dalam buku paket yang dibuat oleh guru bila telah selesai hasil pekerjaannya dikumpulkan untuk diperiksa.

Kegiatan penutup adalah guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dibahas selama pembelajaran dan menyuruh siswa untuk mempelajari kembali di rumah materi yang telah dijelaskan.

#### **b. Analisis gambaran awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII**

Berdasarkan gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana tampak pada deskripsi di atas, diperoleh gambaran umum

bahwa pembelajaran tersebut bersifat klasikal dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Persiapan belajar yang disusun guru mengacu pada buku paket, metode yang dipakai adalah metode ceramah yakni guru menjelaskan dan menyampaikan informasi kepada seluruh siswa dalam kelas. Selanjutnya siswa mengerjakan soal-soal yang tersedia dalam buku sedangkan guru hanya duduk didepan menunggu siswa mengerjakan tugas, seharusnya guru berkeliling dalam ruangan kelas memperhatikan siswa saat mengerjakan tugas sebab banyak diantara siswa yang belum mengerti soal-soal yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran, nampak bahwa guru tampil dengan antusias. Hal ini dapat dilihat ketika guru menjelaskan, intonasi maupun volume suara cukup baik dan jelas terdengar oleh semua siswa. Berdasarkan analisis terhadap beberapa kekurangan, yakni interaksi tidak multi arah sehingga tidak terjadi komunikasi antar siswa dengan guru maupun antar siswa dengan siswa, guru lebih banyak menjelaskan dan siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru (*teacher centered*). Media atau alat dalam menyampaikan materi hanya terfokus pada gambar yang ada dibuku saja tidak menggunakan alat peraga yang konkrit. Kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan dengan mengerjakan soal-soal yang ada dibuku dan yang diberikan oleh guru. Berikut ini daftar nilai tes kemampuan awal :

**Tabel .I**  
**Daftar Nilai Tes Kemampuan Awal**

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	Tuntas	Belum
1	Abel Karin Alincia	75	50		✓
2	Agzeril Naufal Muhidin	75	80	✓	
3	Alifa Zaira Amelia	75	50		✓
4	Alya Liken Anggraini	75	80	✓	
5	Amanda Novitalia	75	60		✓
6	Anggia Okta Fitriani	75	40		✓
7	Apryan Fabani	75	70		✓
8	Assyfa Nawwafa Azalia	75	40		✓
9	Atika Putri	75	80	✓	
10	Citra Ayyuni Humaira	75	75	✓	
11	Elwan Metra Dinata	75	80	✓	
12	Fadel	75	60		✓
13	Fhardan Al-Farozy	75	75	✓	
14	Irgi Ahmad Fahrezi	75	75	✓	
15	Irza Gusvaro Al-Qodar	75	90	✓	
16	Jesika Asri Juniasanti	75	60		✓
17	Laudy Ramadhani	75	90	✓	
18	Laurenda Atifa	75	90	✓	
19	M. Hibron Assidiq	75	90	✓	
20	M. Risky Ramadhan	75	60		✓
21	Melindo Erik Septian	75	40		✓
22	Muhammad Vino. P	75	40		✓
23	Nahdia Afira Putri	75	40		✓
24	Nova Wulandari	75	40		✓
25	Olivia Mirenza Putri	75	40		✓
26	Padil Al-Bukhori	75	40		✓
27	Rehan Pratama	75	70		✓
28	Rizki Permando	75	40		✓
29	Saira Nabila	75	60		✓
30	Syamsul Fitra Johandra	75	60		✓
Jumlah			<b>1.865</b>		
Rata-rata	<b>62,16</b>				
Ketuntasan belajar				<b>36,66 %</b>	<b>63,33 %</b>
Kategori	<b>Rendah</b>				

*Sumber Data : Hasil Penelitian*

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 11 siswa

belum tuntas : 19 siswa

Persentase :

$$\text{Tuntas} : p = \frac{11}{30} \times 100 \% = 36,66\%$$

$$\text{Belum Tuntas} : p = \frac{19}{30} \times 100 \% = 63,33\%$$

Dari data di atas sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti mengadakan tes kemampuan awal yaitu dengan nilai rata-rata, nilai ketuntasan belajar (75%), berarti dengan kategori rendah karena dibawah persentase.

Nilai yang paling rendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan 19 orang siswa, dan yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan ada 11 orang siswa dari 30 siswa. Dari hasil pre test diatas bahwa siswa dalam mengerjakan soal-soal dari guru masih sangat rendah. Karena siswa setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan siswa bersifat pasif.

## 1. Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan 3 kali pertemuan. Termasuk dilaksanakan satu kali evaluasi. Siklus 1 terdiri dari tahap-tahap, sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti telah melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini, terdiri dari 3 kali pertemuan dengan melaksanakan satu kali evaluasi. Peneliti juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku mata pelajaran, laptop.

### b. Pelaksanaan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru. Sedangkan guru kelas VII berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi, dan pendokumentasian dilakukan oleh petugas (pembantu peneliti) pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan siklus I ini. Pertemuan ini dihadiri 30 siswa, pertemuan ini berlangsung selama 2 x 40 menit pembelajaran. Pada pertemuan ini peneliti mengajak siswa untuk memperhatikan materi tentang mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan.

## c. Observasi

1) Hasil Nilai Tes Siklus Pertama  
Tabel .II

## Hasil Nilai Tes siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	Tuntas	Belum
1.	Abel Karin Alincia	50	75	50		✓
2.	Agzeril Naufal Muhidin	80	75	80	✓	
3.	Alifa Zaira Amelia	50	75	50		✓
4.	Alya Liken Anggraini	80	75	70		✓
5.	Amanda Novitalia	60	75	90	✓	
6.	Anggia Okta Fitriani	40	75	70		✓
7.	Apryan Fabani	70	75	75	✓	
8.	Assyfa Nawwafa Azalia	40	75	40		✓
9.	Atika Putri	80	75	40		✓
10.	Citra Ayyuni Humaira	75	75	60		✓
11.	Elwan Metra Dinata	80	75	40		✓
12.	Fadel	60	75	40		✓
13.	Fhardan Al-Farozzy	75	75	70		✓
14.	Irgi Ahmad Fahrezi	75	75	40		✓
15.	Irza Gusvaro Al-Qodar	90	75	80	✓	
16.	Jesika Asri Juniasanti	60	75	75	✓	
17.	Laudy Ramadhani	90	75	75	✓	
18.	Laurenda Atifa	90	75	40		✓
19.	M. Hibrion Assidiq	90	75	40		✓
20.	M. Risky Ramadhan	60	75	80	✓	
21.	Melindo Erik Septian	40	75	60		✓
22.	Muhammad Vino. P	40	75	80	✓	
23.	Nahdia Afira Putri	40	75	75	✓	
24.	Nova Wulandari	40	75	90	✓	
25.	Olivia Mirenza Putri	40	75	60		✓
26.	Padil Al-Bukhori	40	75	75	✓	
27.	Rehan Pratama	70	75	75	✓	
28.	Rizki Permando	40	75	90	✓	
29.	Saira Nabila	60	75	80	✓	
30.	Syamsul Fitra Johandra	60	75	90	✓	
Jumlah		1.865		<b>1.980</b>		
Rata-rata		62,16		<b>66</b>		
Ketuntasan belajar					<b>50%</b>	<b>50%</b>
Kategori	<b>Sedang</b>					

Sumber Data : Hasil Penelitian

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 15 siswa

belum tuntas : 15 siswa

Persentase :

$$\text{Tuntas} : p = \frac{15}{30} \times 100 \% = 50\%$$

$$\text{Belum Tuntas} : p = \frac{15}{30} \times 100 \% = 50\%$$

#### d. Refleksi siklus I

Refleksi merupakan upaya untuk melihat proses tindakan apa yang belum sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Proses pembelajaran siklus I merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di pra siklus. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias siswa menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian siswa sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode jigsaw akan tetapi masih ada sebagian siswa yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik,

dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu sebesar (50%). Dengan persentase sedang, dari hasil pra siklus (50%)

## 2. Skilus II

Siklus ini dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh pada siklus I, dan supaya siswa nantinya akan lebih mampu untuk mengerjakan dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan siklus II, sebagai berikut :

### a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus II ini dengan jumlah siswa 30 orang. Agar siswa lebih memahami dan mengerti tentang materi yang guru sampaikan, serta kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan yang lebih maksimal.

Peneliti mengajak siswa untuk memberanikan diri agar siswa mengerjakan soal kedepan kelas dan menjawab pertanyaan yang guru berikan. Maka peneliti menyiapkan bahan ajar yang lebih baik dari siklus sebelumnya, agar siswa lebih terfokus dengan apa yang guru kerjakan.

### b. Pelaksanaan

Pada siklus II peneliti memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang penggunaan metode *jigsaw* , dan apa yang

telah diketahui tentang soal yang telah diberikan kepada siswa yaitu lembar kerja siswa.

Siswa menuliskan jawaban pada kertas yang sudah disediakan oleh guru atau peneliti. Peneliti dan siswa mendiskusikan tentang apa yang telah dikerjakan. Kemudian membuat pertanyaan tentang apa yang diketahuinya lalu siswa mengetahui jawaban dan menuliskan hasil jawaban soal ke lembar jawaban yang sudah di sediakan.

### c. Observasi

#### 1) Hasil nilai tes siklus II

**Tabel .III**  
**Hasil Nilai Tes Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	KKM	Nilai	Tuntas	belum
1	Abel Karin Alincia	50	50	75	50		✓
2	Agzeril Naufal Muhidin	80	80	75	80	✓	
3	Alifa Zaira Amelia	50	50	75	50		✓
4	Alya Liken Anggraini	80	70	75	90	✓	
5	Amanda Novitalia	60	90	75	100	✓	
6	Anggia Okta Fitriani	40	70	75	90	✓	
7	Apryan Fabani	70	75	75	100	✓	
8	Assyfa Nawwafa Azalia	40	40	75	40		✓
9	Atika Putri	80	40	75	100	✓	
10	Citra Ayyuni Humaira	75	60	75	100	✓	
11	Elwan Metra Dinata	80	40	75	100	✓	
12	Fadel	60	40	75	80	✓	
13	Fhardan Al-Farozy	75	70	75	100	✓	
14	Irgi Ahmad Fahrezi	75	40	75	100	✓	
15	Irza Gusvaro Al-Qodar	90	80	75	90	✓	

16	Jesika Asri Juniasanti	60	75	<b>75</b>	60		✓
17	Laudy Ramadhani	90	75	<b>75</b>	90	✓	
18	Laurenda Atifa	90	40	<b>75</b>	90	✓	
19	M. Hibron Assidiq	90	40	<b>75</b>	90	✓	
20	M. Risky Ramadhan	60	80	<b>75</b>	100	✓	
21	Melindo Erik Septian	40	60	<b>75</b>	90	✓	
22	Muhammad Vino. P	40	80	<b>75</b>	90	✓	
23	Nahdia Afira Putri	40	75	<b>75</b>	90	✓	
24	Nova Wulandari	40	90	<b>75</b>	90	✓	
25	Olivia Mirenza Putri	40	60	<b>75</b>	80	✓	
26	Padil Al-Bukhori	40	75	<b>75</b>	100	✓	
27	Rehan Pratama	70	75	<b>75</b>	100	✓	
28	Rizki Permando	40	90	<b>75</b>	40		✓
29	Saira Nabila	60	80	<b>75</b>	100	✓	
30	Syamsul Fitra Johandra	60	90	<b>75</b>	90	✓	
Jumlah		1.865	1.980		<b>2.570</b>		
Rata-rata		62,16	66		<b>85,66</b>		
Ketuntasan Belajar						<b>83,33 %</b>	<b>16,66%</b>
Kategori				<b>Tinggi</b>			

Sumber data : hasil penelitian

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 25 siswa

belum tuntas : 5 siswa

Persentase :

$$\text{Tuntas} : p = \frac{25}{30} \times 100 \% = 83,33\%$$

$$\text{Belum Tuntas} : p = \frac{5}{30} \times 100 \% = 16.66\%$$

#### d. Refleksi siklus II

Dari tabel siklus II di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa bisa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus sebelumnya, yaitu nilai paling rendah adalah 40 adalah nilai yang belum mencapai target ketuntasan. Sehingga nilai 100 yang diperoleh memuaskan dan bisa dikatakan berhasil.

Dari hasil data observasi bahwa penerapan metode jigsaw terbukti telah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 20 Kerinci.

#### 2. Perbandingan ketuntasan belajar siklus I dan siklus II

Pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui melalui perbandingan hasil belajar terlihat pada table dibawah ini :

**Tabel .IV**

**Perbandingan Persentase Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I Dan II**

No	Tindakan	Katagori	Rata-rata siswa	Persentase skor siswa	Nilai rata-rata	Ketuntasan belajar	
						Tuntas	Belum
1	Siklus 1	Sedang	66	50%	66	50%	50%
2	Siklus 2	Tinggi	85,66	83,33%	85,66	83,33%	16,66%

*Sumber Data : Hasil Penelitian*

Dari tabel di atas, persentase analisis hasil belajar siswa pada siklus I dan II, dengan nilai rata-rata, persentase skor yang dicapai dan ketuntasan belajar siswa sebesar dengan tingkat keberhasilan yang artinya tinggi. Maka penelitian ini tidak diteruskan pada siklus selanjutnya.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dengan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing- masing siklus dilaksanakan 4 tahap yaitu (1) Tahap perencanaan (2) Tahap pelaksanaan (3) Tahap observasi (4) Tahap refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang (Mawas Diri Dan Introspeksi Dalam Menjalani Kehidupan) di kelas VII, berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 15 orang siswa laki- laki dan 15 siswi perempuan di SMP Negeri 20 Kerinci, dapat diketahui pada table berikut :

**Tabel .V**  
**Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Tindakan	Rata-Rata Nilai Siswa	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas
<b>Siklus I</b>	66	50%	50%
<b>Siklus II</b>	85,66	83,33%	16,66%

*Sumber Data : Hasil Penelitian*

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan metode jigsaw ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada siklus II.

Meningkatkan aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Analisis persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dari table dibawah ini :

**Tabel .VI**  
**Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II**

No	Siklus	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan belajar	Ketuntasan siswa
1	Siklus I	66	50%	Sedang
2	Siklus II	85,66	83,33%	Tinggi

*Sumber Data : Hasil Penelitian*

Data di atas menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II. Peningkatan yang didapat sudah mencapai tingkatan ketuntasan belajar khususnya pembelajaran, dijelaskan bahwa seorang dari yang telah ditetapkan dalam pedoman pelaksanaan proses siswa tersebut telah memperoleh nilai dari yang telah ditetapkan.

Meningkatnya ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan metode jigsaw, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran artinya pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi siswa, siswa lebih mampu menerima materi yang di sampaikan dan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Karena metode jigsaw ini mudah dipahami oleh siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi tentang mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan.

Pembelajaran kooperatif jigsaw adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Lie bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen, dan siswa saling bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Sedangkan Sudjana mengemukakan, beberapa siswa dihimpun dalam satu kelompok terdiri dari 4-6 orang. Jumlah yang paling tepat menurut hasil penelitian Slavin adalah hal itu dikarenakan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang lebih sepeham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2-4 orang. Aronson telah mengembangkan suatu strategi pendidikan, yaitu pendekatan jigsaw direncanakan untuk menggunakan metode pembelajaran di kelas.

Adapun beberapa pendapat para ahli tentang pengertian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut :

- Kurt Lewin : pengertian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan,

tindakan, pengamatan, dan refleksi.

- Kemmis dan Mc.Taggart : penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self- inquiry* kolektif yang dilakukan para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan.
- Ebbut dalam Hopkins : penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 20 Kerinci. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II, setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar di SMP Negeri 20 Kerinci.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada tiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 66 dengan persentase 50% dan pada siklus II nilai rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 185,66 dengan persentase 183,33%. Serta pada hasil observasi guru maupun siswa terlaksana dengan baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil belajar penelitian ini, diajukan beberapa saran kepada kepala sekolah, guru dan peneliti :

##### **1. Kepala Sekolah**

Hendaknya kepala sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru kelas, khususnya mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah, dengan memberikan fasilitas yang memadai.

## 2. Guru

Guru sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, guru sebaiknya lebih mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berupaya mengoptimalkan kemampuan mengelola kelas, guru sebaiknya selalu berfikir kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

## 3. Siswa

Siswa hendaknya selalu terlibat secara aktif saat kegiatan belajar mengajar, siswa sebaiknya fokus dan memperhatikan guru selama mengikuti pembelajaran, siswa sebaiknya mampu mengekspresikan diri dengan berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2016). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (edisi Ke-2). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ansori. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (edisi ke-1). Airlangga University Press.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (edisi Revi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asnawir, U. (2002). *Media Pembelajaran* (edisi ke-2). Ciputat Pers.
- Ayatullah. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, 2, 206–229.
- Bohari, B. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(2), 16–28. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i2.792>
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Perkembangan Propesi Guru* (edisi ke-2). Jakarta:Rajawali Pers.
- Lauren, C., & Puspasari, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 36–46. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p36-46>
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96–102.
- Mu'minatin. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Jigsaw Learning Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Bulang*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Mulyati, Y., & Parwati, N. P. Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Ipa 3 Sma Dharma Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Nirwasita*, 2(1), 45–50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5550259>
- Nurgianto, B. (2019). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (edisi ke-1). Yogyakarta: BPFE.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh:*

*Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta  
Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24–44.*

Omear Hamalik. (2017). *Proses Belajar Mengajar* (edisi ke-1). Jakarta: Bumi Aksara.

Putra, D. S., & Hartati, S. C. Y. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Chest Pass pada Permainan Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02(03), 526–531.

Ridwan. (2013). *Pengantar Statistika* (edisi ke-1). Bandung:Alfabeta.

Sagala. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran* (edisi Ke-2). Bandung : Alfabeta.

Sholihah, H. A., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2016). Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Siswa SMP. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(2), 160–167.

Sugiarto. (2012). *Teknik Sampling* (Edisi ke-1). Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Administrasi* (edisi ke-2). Bandung: CV.AFA Beta.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

Suprihatin, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa. *Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5(1), 37–46.

Trianto. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruksvitis* (edisi revi). Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 148–159. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>

*Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan*

Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas* (edisi ke-1). Jakarta:Kencana.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.lainkerinci.ac.id, Email: info@itik.lainkerinci.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 1177 /2024

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- |                  |                          |
|------------------|--------------------------|
| 1. Nama          | : Drs M. Karim, M.Pd     |
| NIP              | : 196608062000031003     |
| Pangkat/Golongan | : Penata /Ilc            |
| Jabatan          | : Lektor                 |
| Sebagai          | : <b>Pembimbing I</b>    |
| 2. Nama          | : Indah Herningrum, M.Pd |
| NIP              | : 198703082018012001     |
| Pangkat/Golongan | : Pembina /IVa           |
| Jabatan          | : Lektor Kepala          |
| Sebagai          | : <b>Pembimbing II</b>   |

Dalam penulisan skripsi:

- |               |  |
|---------------|--|
| Mahasiswa     | : Mega Guswita   |
| NIM           | : 2010201106   |
| Fakultas      | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam   |
| Judul Skripsi | : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran PAI Dikelas VII SMPN 20 Kerinci |

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh  
PADA TANGGAL : 28 Mei 2024



Dekan  
  
Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd  
NIP.197306051999031004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web [tik.iainkerinci.ac.id](http://tik.iainkerinci.ac.id), Email: [info@tik.iainkerinci.ac.id](mailto:info@tik.iainkerinci.ac.id)

Nomor : B-009 /In.31/D.1/PP.00.9/01/2025  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

02 Januari 2025

Kepada Yth,  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kerinci  
Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Mega Guswita**  
NIM : 2010201106  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Jigsaw Pada Pembelajaran PAI SMPN 20 KERINCI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal 03 Januari 2025 s.d 03 Maret 2025.



Dekan

Haedi Candra, S.Ag., M.Pd.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI  
SMP NEGERI 20 KERINCI  
KECAMATAN DEPATI VII

Alamat Koto Payang Kec Depati Tujuh, Email : [smpn20krc02@gmail.com](mailto:smpn20krc02@gmail.com) Kode Pos : 37161

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 422/405/SMPN.20-Krc/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 20 Kerinci, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MEGA GUSWITA  
NIM : 2010201106  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : "Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Jigsaw Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 20 Kerinci."

Telah selesai melaksanakan penelitian (research) pada SMP Negeri 20 Kerinci dalam rangka mengumpulkan data-data untuk menyelesaikan skripsi.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diketahui Oleh :  
Kepala SMP Negeri 20 Kerinci,  
  
  
**H. WIDYA SOFNIR, S.Pd, MM.**  
NIP. 19640808 198503 1 004

Koto Payang, April 2025  
Guru Bidang Studi,



**FITRI YANTI, S.PdI**  
NUPTK. 2956763664230222

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 20 KERINCI

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : VII

Materi : Mawas Diri Dan Introspeksi Dalam Menjalani Kehidupan

Alokasi Waktu : 2 JP

### Tujuan Pembelajaran

- melalui pembelajaran *Jigsaw*, Peserta didik dapat memahami pengertian iman kepada malaikat dan mengomunikasikan kandungan dalil (Al- Qur'an dan hadits Nabi) yang terkait iman kepada malaikat dengan menggunakan kata-kata sendiri secara baik
- Peserta didik dapat membedakan nama-nama dan tugas malaikat dan menemukan fakta kondisi terkini kaitannya dalam meyakini adanya malaikat
- Peserta didik dapat menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan secara konsisten.
- Peserta didik mengimplementasikan contoh sikap dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan iman kepada malaikat
- melalui pembelajaran *jigsaw*, peserta didik dapat menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk secara mandiri.
- Peserta didik menemukan hikmah iman kepada malaikat dan menceritakannya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara

## Kegiatan Pembelajaran

kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mempersiapkan media /alat peraga/ bahan berupa LCD/ Projektor, speaker aktif, note book, CD pembelajaran interaktif, kertas karton, spidol atau media lain.</li> <li>2) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. Guru dan peserta didik membaca surah/ayat pilihan. Kesiapan belajar peserta didik diperhatikan dengan pemeriksaan kehadiran, kerapian pakaian, dan posisi tempat duduk.</li> <li>3) Guru memberikan motivasi belajar.</li> <li>4) Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran, juga menyampaikan cakupan materi, tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.</li> <li>5) Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari.</li> <li>6) Guru membagi kelompok belajar dan mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.</li> </ol>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati <b>Infografis</b>. <b>Infografis</b> bab 7 menyajikan garis besar materi tentang iman kepada malaikat, tugas-tugas malaikat, hubungan beriman kepada malaikat dengan kehidupan sehari-hari, hikmah beriman kepada malaikat, dan cara menumbuhkan karakter</li> </ol>	

	<p>positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2) Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.</li><li>3) Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik <b>Mari Bertafakur</b> yang berisi tentang Malaikat sangat patuh dalam menjalankan perintah-perintah dari Allah Swt.</li><li>4) Setelah membaca rubrik <b>Mari Bertafakur</b>, peserta didik diminta menuliskan pertanyaan sebagaimana pada tabel yang ada di buku teks kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut kepada temannya yang ada di sampingnya untuk dijawab.</li><li>5) Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan di bahas. Kata kunci terdapat pada rubrik <b>Titik Fokus</b>. Guru dapat menggali lebih dalam mengenai pemahaman peserta didik terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membandingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembelajarannya, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.</li><li>6) Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik <b>Talab al-'Ilmi</b>.</li><li>7) <b>Pembelajaran <i>jigsaw</i></b> dengan langkah-langkah pembelajaran <i>jigsaw</i> sebagai berikut:<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim yang terdiri dari 4-6 orang.</li><li>• Tiap orang dalam tim diberi bagian materi</li></ul></li></ol>	
--	--	--

	<p>yang berbeda terkait hikmah beriman kepada malaikat dan dorongan berbuat baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.</li> <li>• Anggota materi yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab tersebut.</li> </ul> <p>8) Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik <b>Ikhtisar</b> untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas.</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan asesmen</li> <li>2) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa.</li> <li>3) Guru memberikan refleksi dari materi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur.</li> <li>5) Sebelum berdoa, guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga ibadah dalam kehidupan.</li> <li>6) Penutup dengan doa dan mengucapkan salam.</li> </ol>	

## Bahan bacaan Guru dan peserta didik

### 1. Iman kepada Malaikat Termasuk Pondasi Kepercayaan dalam Islam

Iman kepada malaikat termasuk rukun iman. Malaikat adalah makhluk Allah Swt. yang diciptakan dari Nur Ilahi (cahaya Allah Swt.). Mereka bertugas untuk mengurus berbagai urusan yang diperintah oleh-Nya. Iman kepada malaikat berarti mengakui keberadaan mereka yang selalu taat kepada Allah Swt. Malaikat diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya. Mereka tidak pernah membangkang dan tidak pula merasa letih. Allah Swt. mengisyaratkannya dalam Q.S. al-Anbiyā/21: 19.

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ  
وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ۚ

*"Dan milik-Nya siapa yang di langit dan di bumi. Dan (Malaikat-Malaikat) yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih."*

(Q.S. al-Anbiyā/21: 19)

Ayat di atas menjelaskan bahwa malaikat adalah makhluk Allah Swt. yang taat dalam melaksanakan tugas. Allah Swt. yang memiliki kekuasaan baik di langit maupun di bumi. Dia yang menciptakan, mengatur, dan menguasai makhluk-Nya. Kekuasaan-Nya meliputi malaikat yang ada di sisi-Nya. Mereka tidak merasa letih dan lelah untuk mengabdikan kepada-Nya.

Ingin tahu tentang sifat dan perilaku mereka? Mari kita baca uraian berikut.

Sifat dan perilaku Malaikat antara lain adalah:

- a. Selalu taat kepada Allah Swt. dan tidak pernah maksiat kepada-Nya.
- b. Sesuai kehendak Allah Swt., Malaikat dapat berubah wujud. Jibril pernah mendatangi Nabi Muhammad saw. dengan menyamar seperti sahabat dengan nama Dihyah al-Kalbi juga seperti sahabat dari Arab Badui.
- c. Tidak makan dan minum.
- d. Tidak berjenis kelamin.
- e. Tidak pernah berhenti dan letih beribadah kepada Allah Swt.

- f. Senang terhadap majelis zikir.
- g. Mendoakan hamba yang menunggu salat berjamaah.

Setelah mengetahui sifat-sifatnya, kita akan membahas perbedaannya dengan sifat jin dan manusia. Sifat-sifat jin antara lain yaitu: a) diciptakan dari nyala api, b) makhluk gaib, c) ada yang patuh dan durhaka, d) memiliki nafsu, dan e) seperti manusia, mereka makan dan minum. Sedangkan sifat manusia antara lainnya itu: a) berasal dari tanah, b) makhluk kasat mata, c) seperti jin, ada yang taat dan durhaka, d) memiliki potensi biologis, seperti makan dan minum, e) potensi berpikir yang dapat berubah, dan f) memiliki hawa nafsu. Malaikat tidak diberikan kekuatan menganalisis seperti manusia. Malaikat tunduk dan patuh kepada ketentuan Allah Swt. Malaikat tidak memiliki kekuatan untuk menyangkal atau durhaka ke pada Allah Swt.

## 2. Tugas Malaikat

Secara umum, tugas malaikat adalah sebagai berikut:

- a) Menyampaikan wahyu atau risalah kepada para nabi.
- b) Meneguhkan hati para hamba-hamba Allah Swt. yang tulus.
- c) Menjaga orang-orang yang beriman baik di dunia maupun di akhirat.
- d) Perantara untuk melaksanakan hukuman bagi orang-orang yang kafir.
- e) Mendorong manusia untuk berbuat baik.

Di bawah ini dipaparkan nama malaikat berikut tugasnya:

### a. Malaikat Jibril

Wahyu kepada nabi dan rasul disampaikan oleh Jibril. Malaikat Jibril memiliki nama lain yaitu Rūh al-Quds, Rūh al-Amīn, dan Namūs.

### b. Malaikat Mikail

Malaikat Mikail memiliki tugas sebagai pengatur kesejahteraan makhluk seperti menurunkan hujan, mengatur awan dan angin, dan membagi-bagikan rezeki ditugaskan pada Mikail.

### c. Malaikat Israfil

Israfil memiliki tugas meniup terompet (sangkakala) pada hari kiamat dan saat hari kebangkitan di Padang Mahsyar.

d. Malaikat Izrail

Izrail memiliki tugas mencabut nyawa seluruh makhluk hidup baik manusia, jin, iblis, setan, maupun malaikat apabila telah tiba waktunya.

e. Malaikat Munkar.

Munkar memiliki tugas bertanya kepada orang yang berada dalam kubur.

f. Malaikat Nakir

Nakir sama seperti Munkar bertugas bertanya kepada orang yang berada dalam kubur.

g. Malaikat Rakib

Semua pekerjaan yang baik pada setiap manusia sejak akil balig sampai akhir hayat dicatat oleh Rakib.

h. Malaikat 'Atid

Semua pekerjaan buruk setiap manusia sejak akil balig sampai akhir hayat dicatat oleh 'Atid.

i. Malaikat Ridwan

Ridwan memiliki tugas menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga.

j. Malaikat Malik

Malik disebut juga Zabāniyah yang bertugas menjaga dan mengatur siksa (azab) bagi para penghuni neraka.

### 3. Hubungan Iman kepada Malaikat dengan Aktivitas Kehidupan

Ketika kalian berada di tempat tersembunyi sendirian, apakah benar-benar kalian sendirian? Apakah benar-benar tidak ada yang melihat dan mengawasi kalian? Oh, tidak. Iman kepada Allah Swt. dan malaikat-Nya memastikan kita tidak pernah sendirian. Kita selalu bersama-Nya dan dua malaikat yang ditugaskan mengawal dan mengawasi kita. Siapa mereka? Tentu kalian sudah tahu, yaitu Rakib dan 'Atid. Dalam pengawasan dua malaikat ini, seluruh gerak-gerik kita terawasi dan tercatat sangat rapih dalam buku amal kita. Oleh karena itu, kita harus sangat hati-hati dalam

hidup ini. Iman kepada malaikat itu bukan sekedar percaya ada malaikat. Atau hanya meyakini bahwa mereka memiliki tugas-tugas tertentu. Iman kepada malaikat harus.

#### **4. Hikmah Beriman Kepada Malaikat**

Beriman kepada malaikat Allah Swt. memiliki beberapa hikmah yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi untuk mewujudkan ketaatan kepada Allah Swt. dengan bercermin diri kepada ketaatan malaikat.
- b. Menimbulkan kewaspadaan dalam berperilaku dengan merasa diperhatikan oleh malaikat.
- c. Tetap optimis dalam berusaha. Allah Swt. akan memberi ilmu melalui Jibril dan memberi rezeki melalui Mikail.
- d. Berusaha dengan optimis dilandasi keyakinan bahwa Allah Swt. akan memberikan rezeki melalui malaikat yang ditugaskannya.
- e. Mendorong peningkatan amal saleh sebagai bekal untuk kehidupan akhirat.

#### **5. Perilaku Menumbuhkan Karakter Positif sehingga Tertanam Dorongan untuk Beramal Baik dan Menjauhi Amal yang Buruk**

Perwujudan perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat antara lain :

- a. Selalu memohon hidayah kepada-Nya dan bersyukur dengan cara berbagi ilmu dengan orang lain. Ini merupakan cerminan beriman kepada malaikat Jibril.
- b. Berusaha secara maksimal dan bertawakal penuh kepada-Nya untuk mencari rezeki yang baik dan halal, sebagai cerminan beriman kepada malaikat Mikail.
- c. Sebagai orang yang beriman kepada Malaikat Israfil, perilaku yang dapat diwujudkan adalah selalu memohon kepada Allah Swt. agar diselamatkan

dalam menghadapi musibah dan huru-hara dunia, maupun saat terjadinya hari kiamat.

- d. Berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian dengan berdo'a agar terhindar dari siksaan sakaratul maut (ketika ajal menjemput). Ini merupakan cerminan beriman kepada malaikat Izrail.
- e. Selalu memohon kepada Allah Swt. agar dilapangkan di alam kubur dan diringankan dari siksa kubur menjadi cerminan beriman kepada Munkar dan Nakir.
- f. Mewujudkan niat dan perbuatan baik sebagai cerminan beriman kepada Malaikat Rakib.
- g. Cerminan beriman kepada malaikat 'Atid dapat diwujudkan dengan menjauhi niat buruk, perkataan yang kotor, perbuatan yang jelek dan menjauhi perilaku tercela.
- h. Cerminan beriman kepada malaikat Ridwan diwujudkan dengan memohon kepada Allah Swt. agar masuk surga dengan aman, menciptakan kedamaian dan ketentraman di dunia.
- i. Cerminan beriman kepada malaikat Malik adalah memohon kepada Allah Swt. agar terhindar dari siksaan api neraka.

## Lembar Kerja Siswa

### Soal Tes siklus I

**Jawablah pertanyaan berikut ini!**

1. Apa yang dimaksud dengan iman Kepada malaikat ?
2. Mengapa keberadaan malaikat sangat penting bagi kehidupan manusia?
3. Apa yang akan terjadi jika tidak ada malaikat ?
4. Sebutkan 10 nama- nama malaikat yang wajib kita ketahui dan disertai dengan tugasnya masing-masing !
5. Sebutkan sifat dan perilaku malaikat !
6. Buatlah tabel perbedaan manusia, jin dan malaikat!
7. Bagaimana cara memberikan dorongan kepada teman kita untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk?
8. Berikan 2 contoh perilaku beriman kepada malaikat Israfil!
9. Berikan 2 contoh perilaku beriman kepada malaikat Munkar dan Nakir!
10. Jelaskan tentang apa yang dijelaskan dalam QS. Al-Anbiya ayat 19 !

## Soal Tes siklus II

**Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D**

1. Angga mengerjakan soal ujian tanpa menyontek, walaupun banyak kesempatan dan tidak ada pengawas di ruangan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa ia beriman kepada Malaikat...
  - a. Jibril
  - b. Mikail
  - c. Rakib dan 'Atīd
  - d. Israfil
2. Kita harus selalu melaksanakan semua perintah Allah Swt. dan menjauhi semua yang menjadi larangan-Nya. agar di akhirat dapat balasan surganya Allah Swt. Hal ini cerminan dari iman kepada malaikat...
  - a. Ridwan
  - b. Malik
  - c. Nakir
  - d. Jibril
3. Berikut ini yang merupakan bentuk perbuatan beriman kepada malaikat adalah...
  - a. Malu melakukan perbuatan yang dilarang secara terang-terangan
  - b. Malu melakukan perbuatan yang dilarang bila dilihat orang
  - c. Biasa melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.
  - d. Melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi perbuatan yang dilarang Allah
4. Perhatikan tabel berikut ini!

No	Nama malaikat	Huruf	Tugasnya
1	Jibril	A	Membagi rizki
2	Mikail	B	Menyampaikan wahyu
3	Izrail	C	Penjaga surga
4	Munkar	D	Pencatat amal buruk

5	Atid	E	Pencatat amal baik
6	Rakib	F	Penanya dalam kubur
7	Israfil	G	Pencabut nyawa
8	Ridwan	H	Penjaga neraka

Dari tabel tersebut pasangan yang tepat antara nama malaikat dan tugasnya tunjukkan nomor...

- a. 5 dengan A, 1 dengan F, dan 6 dengan G
  - b. 3 dengan C, 2 dengan D, dan 7 dengan B
  - c. 2 dengan I, 3 dengan B, dan 8 dengan C
  - d. 1 dengan B, 4 dengan F, dan 9 dengan H
5. Berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian. Selalu berdo'a agar terhindar dari siksaan *sakratul maut* merupakan cerminan perilaku iman kepada malaikat...
- a. Ridwan
  - b. Israfil
  - c. Jibril
  - d. Izrail
6. Yuliani adalah seorang wanita shalihah yang rajin beribadah dan beramal saleh sebagai bekal untuk kehidupan setelah mati. Ia yakin di alam kubur, setiap manusia akan ditanya tentang seluruh amal perbuatannya selama hidup di dunia. Sikap tersebut merupakan perwujudan dari iman kepada malaikat....
- a. Munkar dan Nakir
  - b. Rakib dan 'Atid
  - c. Mikail
  - d. Jibril
7. Perhatikan sifat-sifat berikut ini!
- 1) Sombong dan takabur serta menyesatkan
  - 2) Selalu patuh pada perintah Allah

- 3) Membutuhkan makan dan minum
- 4) Sebagian membangkang
- 5) Tidak berjenis kelamin
- 6) Tidak berwujud

Di antara hal tersebut yang menunjukkan sifat malaikat adalah...

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1, 3 dan 5
- c. 2, 4 dan 6
- d. 2, 5 dan 6

8. Perhatikan pernyataan berikut ini.

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan.
- 2) Sering melakukan perbuatan yang dilarang agama.
- 3) Tidak sombong.
- 4) Bangga terhadap prestasi yang diperolehnya.
- 5) Waspada dan berhati-hati.
- 6) Tidak percaya diri terhadap apa yang dilakukan.

Pernyataan yang merupakan fungsi iman kepada malaikat Allah Swt. Adalah...

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 1), 3), dan 5)
- c. 4), 5), dan 6)
- d. 2), 4), dan 5)

9. Menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama, dan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan oleh agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat adalah cerminan iman kepada malaikat...

- a. Mikail
- b. Israfil
- c. Jibril
- d. 'Atid

10. Berdasarkan Q.S. al-Anbiyā/21:20 sifat yang dimiliki para malaikat adalah...

- b. Selalu takut dan taat kepada Allah Swt.
- c. Tidak pernah melakukan maksiat
- d. Tidak pernah makan dan minum
- e. Selalu bertasbih siang maupun malam



**Daftar Nilai Tes Kemampuan Awal Siswa Kelas VII**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Belum
1	Abel Karin Alincia	75	50		✓
2	Agzeril Naufal Muhidin	75	80	✓	
3	Alifa Zaira Amelia	75	50		✓
4	Alya Liken Anggraini	75	80	✓	
5	Amanda Novitalia	75	60		✓
6	Anggia Okta Fitriani	75	40		✓
7	Apryan Fabani	75	70		✓
8	Assyfa Nawwafa Azalia	75	40		✓
9	Atika Putri	75	80	✓	
10	Citra Ayyuni Humaira	75	75	✓	
11	Elwan Metra Dinata	75	80	✓	
12	Fadel	75	60		✓
13	Fhardan Al-Farozy	75	75	✓	
14	Irgi Ahmad Fahrezi	75	75	✓	
15	Irza Gusvaro Al-Qodar	75	90	✓	
16	Jesika Asri Juniasanti	75	60		✓
17	Laudy Ramadhani	75	90	✓	
18	Laurenda Atifa	75	90	✓	
19	M. Hibron Assidiq	75	90	✓	
20	M. Risky Ramadhan	75	60		✓
21	Melindo Erik Septian	75	40		✓
22	Muhammad Vino. P	75	40		✓
23	Nahdia Afira Putri	75	40		✓
24	Nova Wulandari	75	40		✓
25	Olivia Mireza Putri	75	40		✓
26	Padil Al-Bukhori	75	40		✓
27	Rehan Pratama	75	70		✓
28	Rizki Permando	75	40		✓
29	Saira Nabila	75	60		✓
30	Syamsul Fitra Johandra	75	60		✓
Jumlah			1.865		
Rata-rata	62,16				

Guru Bidang Studi,

**FITRI YANTI, S.PdI**

**Daftar Nilai Tes Siklus I Siswa Kelas VII**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Belum
1.	Abel Karin Alincia	75	50		✓
2.	Agzeril Naufal Muhidin	75	80	✓	
3.	Alifa Zaira Amelia	75	50		✓
4.	Alya Liken Anggraini	75	70		✓
5.	Amanda Novitalia	75	90	✓	
6.	Anggia Okta Fitriani	75	70		✓
7.	Apryan Fabani	75	75	✓	
8.	Assyfa Nawwafa Azalia	75	40		✓
9.	Atika Putri	75	40		✓
10.	Citra Ayyuni Humaira	75	60		✓
11.	Elwan Metra Dinata	75	40		✓
12.	Fadel	75	40		✓
13.	Fhardan Al-Farozy	75	70		✓
14.	Irgi Ahmad Fahrezi	75	40		✓
15.	Irza Gusvaro Al-Qodar	75	80	✓	
16.	Jesika Asri Juniasanti	75	75	✓	
17.	Laudy Ramadhani	75	75	✓	
18.	Laurenda Atifa	75	40		✓
19.	M. Hibron Assidiq	75	40		✓
20.	M. Risky Ramadhan	75	80	✓	
21.	Melindo Erik Septian	75	60		✓
22.	Muhammad Vino. P	75	80	✓	
23.	Nahdia Afira Putri	75	75	✓	
24.	Nova Wulandari	75	90	✓	
25.	Olivia Mirenza Putri	75	60		✓
26.	Padil Al-Bukhori	75	75	✓	
27.	Rehan Pratama	75	75	✓	
28.	Rizki Permando	75	90	✓	
29.	Saira Nabila	75	80	✓	
30.	Syamsul Fitra Johandra	75	90	✓	
Jumlah			1.980		
Rata-rata	66				

Guru Bidang Studi,

**FITRI YANTI, S.PdI**

**Daftar nilai Tes siklus II Kelas VII**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	belum
1	Abel Karin Alincia	75	50		✓
2	Agzeril Naufal Muhidin	75	80	✓	
3	Alifa Zaira Amelia	75	50		✓
4	Alya Liken Anggraini	75	90	✓	
5	Amanda Novitalia	75	100	✓	
6	Anggia Okta Fitriani	75	90	✓	
7	Apryan Fabani	75	100	✓	
8	Assyfa Nawwafa Azalia	75	40		✓
9	Atika Putri	75	100	✓	
10	Citra Ayyuni Humaira	75	100	✓	
11	Elwan Metra Dinata	75	100	✓	
12	Fadel	75	80	✓	
13	Fhardan Al-Farozy	75	100	✓	
14	Irgi Ahmad Fahrezi	75	100	✓	
15	Irza Gusvaro Al-Qodar	75	90	✓	
16	Jesika Asri Juniasanti	75	60		✓
17	Laudy Ramadhani	75	90	✓	
18	Laurenda Atifa	75	90	✓	
19	M. Hibron Assidiq	75	90	✓	
20	M. Risky Ramadhan	75	100	✓	
21	Melindo Erik Septian	75	90	✓	
22	Muhammad Vino. P	75	90	✓	
23	Nahdia Afira Putri	75	90	✓	
24	Nova Wulandari	75	90	✓	
25	Olivia Mirenza Putri	75	80	✓	
26	Padil Al-Bukhori	75	100	✓	
27	Rehan Pratama	75	100	✓	
28	Rizki Permando	75	40		✓
29	Saira Nabila	75	100	✓	
30	Syamsul Fitra Johandra	75	90	✓	
Jumlah			2.570		
Rata-rata	85,66				

Guru Bidang Studi,



**FITRI YANTI, S.PdI**



Dokumentasi : Papan Identitas SMP Negeri 20 Kerinci



Dokumentasi : Halaman SMP Negeri 20 Kerinci



Dokumentasi : Kepala Sekolah SMP Negeri 20 Kerinci



Dokumentasi : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII



Dokumentasi : Proses Pembelajaran Dengan Guru Mata Pelajaran





Dokumentasi : Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Jigsaw

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mega Guswita

Tempat Tanggal Lahir : Koto Payang, 04 Agustus 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Koto Payang, Kec.Depati VII, Kab. Kerinci

### Pendidikan :

No	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1.	TK Darmawanita Koto Payang	Desa Koto Payang	2008
2.	SD 38/III Koto Payang	Desa Koto Payang	2014
3.	SMPN 20 Kerinci	Desa Koto Payang	2017
4.	SMKN 2 Sungai Penuh	Desa Sungai Liuk	2020
5.	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	Desa Sungai Liuk	2020 - Sekaramg

Sungai Penuh, Mei 2025

Mega Guswita

NIM. 2010201106